

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada Bab I, penulis akan memaparkan data hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)?
2. Bagaimana motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)?
3. Bagaimana upaya widyaiswara dalam memberi motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)?

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BBPP Lembang

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang berdiri sejak tahun 1962, yang pada awalnya bernama Pusat Latihan Pertanian (PLP) milik Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. Kemudian pada tanggal 28 Januari 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.52/Kpts/Org/1/1978 pengelolaannya diambil alih oleh Badan pendidikan dan Latihan Penyuluhan Pertanian (BLPP) Kayuambon dengan tingkat Eselonering LLBB meliputi wilayah kerja Jawa Barat Bagian Timur dan DKI Jakarta.

Pada tahun 2000, dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pertanian No.84/Kpts/OT.210/2/2000, tanggal 29 Februari 2000 berubah menjadi Balai Diklat Pertanian (BDP) Lembang. Dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Pertanian No.355/Kpts/OT.210/5/2002, tanggal 8 Mei 2002 BDP mendapatkan kenaikan Eselon menjadi IIIa dan berganti nama menjadi Balai Diklat Agribisnis Holtikultura (BDAH). Dengan adanya perkembangan IPTEK dan era globalisasi serta kebutuhan nasional, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No.487/Kpts/OT.160/10/2003 tanggal 14 Oktober 2003 BDAH Lembang berkembang menjadi tingkat Eselon II dengan nama Balai Besar Diklat Agribisnis Holtikultura (BBDAH) yang mempunyai tugas melaksanakan diklat keahlian dan pengembangan teknik diklat di bidang pengembangan teknik diklat di bidang agribisnis holtikultura dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia pertanian. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan pelatihan di bidang pertanian, dilakukan penataan kembali organisasi dan tata kerja dengan perubahan nama lembaga menjadi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.15/Permentan/OT.140/2/2007 dengan tugas melaksanakan dan mengembangkan teknik pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian.

BBPP Lembang terletak pada wilayah sentra produksi sayuran dan tanaman hias yang subur, juga merupakan daerah agrowisata.

Ketinggian daerah sekitar 1.400 m dpl, dengan curah hujan skitar 100-400 mm/bulan serta rata-rata kelembaban nisbi 84-89%, sangatlah ideal BBPP lembang menjadi pusat tempat pelatihan, lokakarya, atau seminar bagi pengembangan sumber daya pertanian serta sebagai pusat informasi teknologi pertanian khususnya sayuran, tanaman hias dan buah-buahan dengan *scope* nasional dan internasional.

2. Visi dan Misi

Visi dari lembaga ini adalah “Balai Besar Pertanian Lembang Termaju dan Profesional di Tahun 2012.” Adapun misi dari lembaga ini adalah:

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menyusun rencana program yang kompetitif beserta penganggaran;
- b. Meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang akuntabel, menerbitkan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Balai;
- c. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana pelatihan serta meningkatkan peran dan produktivitas instansi agribisnis;
- d. Meningkatkan dan melaksanakan kerjasama kelembagaan, baik dalam maupun luar negeri serta melayani konsultasi agribisnis bagi aparatur dan non aparatur;
- e. Melaksanakan sistem informasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, pelatihan yang akurat dan kredibel;
- f. Melaksanakan pelatihan teknis dan pelatihan fungsional di bidang pertanian serta mengembangkan teknik pelatihan teknis di bidang

- hortikultura bagi aparatur pertanian serta melaksanakan pelatihan teknis dan kewirausahaan di bidang pertanian serta mengembangkan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan di bidang hortikultura bagi non aparatur pertanian; dan
- g. Melaksanakan proses pembelajaran (mendidik, mengajar, dan melatih), mengembangkan dan menghasilkan media, paket pembelajaran, metodologi pelatihan teknis, fungsional dan kewirausahaan di bidang hortikultura dan pertanian lainnya bagi aparatur dan non aparatur.

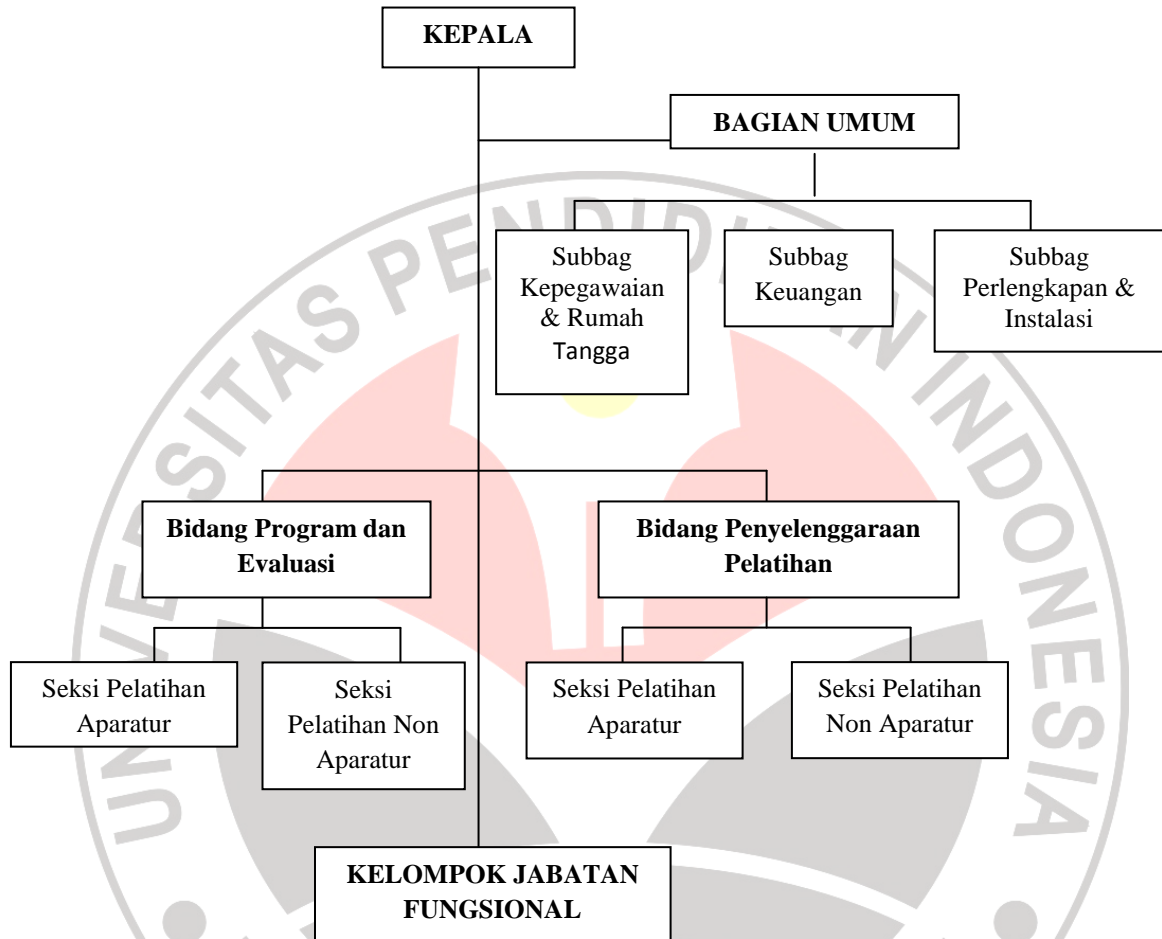
3. Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang, antara lain:

- a. Pelatihan teknis dan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur pertanian (4 pelatihan terakreditasi);
- b. Pelatihan teknis dan kewirausahaan di bidang pertanian bagi non aparatur pertanian;
- c. Pelatihan jejaring kerja petani hortikultura tingkat ASEAN;
- d. Pengembangan kelembagaan usahatani (PIA, P4S, LM3);
- e. Kerja sama/kemitraan dengan dalam dan luar negeri seperti Ditjen Horti, Sekjen Deptan, Pemerintah Daerah Propinsi/Kabupaten, JICA Jepang, Afganistan, dan pihak lainnya;
- f. Peningkatan peran dan produktivitas instalasi agribisnis.

4. Struktur Balai

Gambar 4.1. Struktur Organisasi
(Sumber : Profil BBPP Lembang)



5. Kurikulum

Kurikulum yang dipergunakan dalam proses latih-melatih disusun berdasarkan kompetensi kerja hasil identifikasi kebutuhan latihan atau analisis kebutuhan latihan dari calon peserta, dan institut terkait. Salah satu metode berlatih yang digunakan adalah *Experiential Learning Cycle* (ELC). ELC adalah suatu daur pembelajaran berdasarkan pengalaman hidup. Metode ini dikombinasikan dengan berbagai metode

lainnya seperti magang, *problem solving*, praktek lapang dalam bidang usahatani, dan lain sebagainya.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Profil Pelatihan Kewirausahaan

a. Latar Belakang Pelatihan

Dalam mensukseskan program Pembangunan Pertanian di Negara Republik Indonesia perlu didukung oleh para pelaku yang mempunyai jiwa *Entrepreneur* / Kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif yang dijadikan dasar, kiat dari sumber daya manusia untuk mencari peluang sukses. Kemampuan untuk menciptakan yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang merupakan inti dari kewirausahaan. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan memunculkan ide-ide dan pemikiran baru untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Wirausaha yang sukses pada umumnya ialah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha meliputi :

1. Keterampilan Manajerial (*Managerial Skill*)
2. Keterampilan Melihat Persoalan Secara Menyeluruh dan Komprehensif dan Menganalisisnya (*Conceptual Skill*)

3. Keterampilan Berkomunikasi, Mengerti, Memahami dan Menjalin Relasi (*Human Skill*)
4. Keterampilan Merumuskan Masalah dan Mengambil Keputusan (*Decision Making Skill*).
5. Keterampilan Mengatur dan Menggunakan Waktu (*Time Management Skill*).
6. Keterampilan Teknis Kekhususan.

Wirausahawan juga harus memiliki kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai hidup serta perilaku yang diperlukan untuk selalu berkomitmen terhadap pekerjaan yang dilaksanakan.

Untuk dapat bersaing di pasar global diperlukan produk baik berupa barang maupun jasa yang berdaya saing tinggi. Tidak terkecuali produk pertanian yang dihasilkan petani, juga harus mampu bersaing di pasar global. Untuk menghasilkan produk pertanian yang berdaya saing diperlukan tingkat efisiensi yang tinggi, yang hanya akan dicapai apabila ditunjang oleh kualitas sumberdaya manusia yang tinggi, sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif yang mampu menjawab setiap perubahan dan tantangan. Sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif tersebut hanya terdapat pada sosok wirausahawan.

Untuk mewujudkannya BBPP Lembang akan melaksanakan “Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Bagi Petani Angkatan I dan II” dengan biaya yang bersumber dari DIPA Satker BBPP Lembang Tahun Anggaran 2011.

b. Tujuan Pelatihan

Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Bagi Petani ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam bidang kewirausahaan agribisnis
2. Meningkatkan kesiapan dalam pengembangan kewirausahaan secara berkesinambungan
3. Meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengelola agribisnis sesuai dengan komoditinya
4. Menumbuhkan wirausaha baru dari kalangan masyarakat pertanian.

c. Dasar Pelaksanaan Pelatihan

1. Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 15/Permentan/ OT.140/2/2007, tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja BBPP Lembang.
2. Peraturan Pemerintah Nomor : 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja.
3. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) – Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang Tahun Anggaran 2011 Nomor : 0437 /018-10.2.01/12/2011, Tanggal 20 Desember 2010.
4. Surat Keputusan Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Nomor : 20/Kpts/OT.130/3/04, tentang Rincian Tugas Eselon IV.

5. Pedoman Pelaksanaan Program dan Anggaran Kinerja Sumberdaya Manusia Pertanian, Tahun 2005.
6. Keputusan Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang Nomor: 38/Kpts/SM.100/J.3.7/02/2011, Tanggal 28 Februari 2011 tentang Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Bagi Petani.

d. Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Bagi Petani dilaksanakan mulai dari Tanggal 24 sampai dengan 31 Maret 2011 selama 7 hari efektif sebanyak 56 Jam berlatih @ 45 menit. Bertempat di Hotel Pelangi Jl. Raya Lembang No. 198 Kabupaten Bandung Barat. Praktek Lapang di P4S Agrofarm Jl. Raya Ciherang Km.5 Desa Ciherang Kec. Pacet Kab. Cianjur.

e. Peserta Pelatihan

Pelatihan kewirausahaan agribisnis ini diikuti oleh peserta pelatihan sebanyak orang, dengan rincian sebagai berikut :

1. Jumlah Peserta Berdasarkan Asal Provinsi dan Kabupaten

Peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis ini berasal dari Provinsi Jawa Barat, DKI, Jakarta dan Maluku Utara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 4.1 Jumlah dan Asal Peserta Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Berdasarkan Asal Provinsi dan Kabupaten

No	Provinsi	Jumlah Peserta	
		Rencana	Realisasi
1	Jawa Barat		
	Subang	2	2
	Indramayu	6	6
	Majalengka	3	3
	Kota Bandung	2	2
	Bandung Barat	4	4
	Kota Cimahi	1	1
	Kota Banjar	1	1
	Bandung	5	5
	2	DKI. Jakarta	
Jakarta Selatan		2	2
Jakarta Timur		1	1
Kep. Seribu		1	1
3	Maluku Utara		
	Tidore	1	1
4	Maluku		
	Maluku Tengah	1	1
	Jumlah	30	30

(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis 2011:5)

2. Jumlah Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis menurut jenis kelamin.

Tabel 4.2. Jumlah Peserta Pelatihan Agribisnis berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
1	Laki-Laki	27
2	Perempuan	3
	Jumlah	30

(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis 2011:6)

3. Tingkat Pendidikan Peserta

Jumlah peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis berdasarkan tingkat pendidikan, peserta pelatihan lebih banyak lulusan SLTA, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3. Jumlah Peserta Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)
1	S1	5
2	D3	1
3	D1	1
4	SLTA/SPMA/MAN/STM	23
	Jumlah	30

(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis 2011:6)

4. Tingkat Usia Peserta

Jumlah peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis berdasarkan usia lebih banyak berusia dibawah 28 tahun dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia	Jumlah (orang)
1	≤ 20 Tahun	5
2	21 – 25 Tahun	15
3	26 – 27 Tahun	10
	Jumlah Total	30

(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis 2011:7)

f. Persyaratan Peserta Pelatihan

1. Hasil Identifikasi Kebutuhan Latihan (IKL)
2. Umur 22-27 tahun pada Tanggal 31 Desember 2011 yang dibuktikan dengan fotokopi akte kelahiran
3. Pemuda/wanita tani yang aktif menekuni kegiatan usaha tani minimal 2(dua) tahun dan dinyatakan dengan surat rekomendasi dari Dinas/Badan Penyuluh Pertanian/ Instansi lingkup Pertanian tingkat Kabupaten/Kota setempat.
4. Berpendidikan minimal SLTA (diutamakan SPP- SMK Pertanian)
5. Berasal dari wilayah kerja Unit pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan lingkup Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian yang bersangkutan
6. Sehat jasmani dan rohani serta bagi wanita dipersyaratkan tidak dalam keadaan hamil, dibuktikan dengan membawa surat keterangan sehat dari dokter pada Puskesmas / Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD).
7. Mempunyai motivasi yang tinggi untuk mengikuti seluruh rangkaian seleksi persiapan magang di Indonesia dan magang di Jepang dikuatkan dengan surat rekomendasi oleh Pengurus IKAMAJA Propinsi / Kabupaten / Kota
8. Membawa pas photo berlatar belakang warna merah dengan ukuran 4x6 cm sebanyak 2 lembar dan 3x4 cm sebanyak 1 lembar
9. Sanggup mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir

10. Bersedia mentaati seluruh ketentuan dan tata tertib pelatihan yang ditetapkan.

g. Fasilitator Pelatihan

Fasilitator pada pelatihan kewirausahaan agribisnis ini yaitu berasal dari :

1. Widyaiswara BBPP Lembang
2. Dinas/Instansi terkait
3. Praktisi/Narasumber

h. Persyaratan Fasilitator Pelatihan

1. Menguasai materi yang akan dilatihkan/diajarkan.
2. Mampu mengembangkan metoda melatih dengan menggunakan manajemen partisipatif dengan pendekatan andragogi.
3. Dapat bekerjasama dalam tim (*team teaching*)
4. Menyusun bahan ajar dan GBPP/SAP.
5. Memenuhi aturan lain yang ditetapkan dalam Pelatihan/Magang/Diklat.
6. Mampu menggunakan alat Bantu mengajar.
7. Mampu mengevaluasi hasil proses pembelajaran.
8. Menguasai manajemen kelas.

i. Materi Pelatihan

Tabel 4.5. Materi Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis

No	Materi Pembelajaran	JJP @ 45 menit
I	KELOMPOK DASAR	
	1.1. Kebijakan Pengembangan Agribisnis	2
	1.2. Moral dan Etika Kerja (Perubahan Pola Fikir)	2
II	KELOMPOK INTI	
	2.1. Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Agribisnis	8
	2.2. Pengembangan Ide Usaha Agribisnis	4
	2.3. Penyusunan Profil Usaha	4
	2.4. Penentuan Jenis Usaha	6
	2.5. Analisis Finansial Usaha	6
	2.6. Penyusunan Rencana Usaha	8
	2.7. Teknik Negosiasi	6
	2.8. Mengenal Budaya Jepang	3
	2.9. Pengantar Bahasa Jepang	3
	2.10. Program Magang Petani Muda di Jepang	2
III	KELOMPOK PENUNJANG	
	3.1. Dinamika Kelompok	2
	TOTAL	56

(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan
Kewirausahaan Agribisnis 2011:9)

j. Metoda Pelatihan

Metoda pembelajaran menggunakan pendekatan proses pembelajaran orang dewasa (Andragogy) dengan cara Experience Learning Cycle (ELC) meliputi :

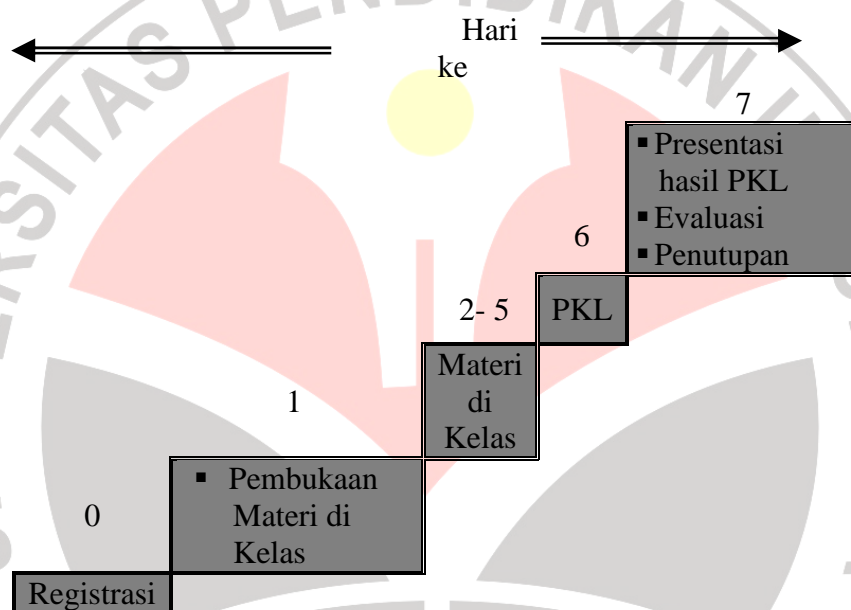
- a. Diskusi
- b. Ceramah
- c. Tanya Jawab
- d. Ungkapan pengalaman

- e. Penugasan
- f. Penyajian hasil diskusi kelompok

k. Pola Pelatihan

Pola Pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2. Pola Pelaksanaan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis



(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis 2011:10)

l. Jadwal Kegiatan Pelatihan

Tabel 4.6. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis

Hari/Tanggal	Kegiatan	Tujuan
Kamis 24/03/2011	Registrasi Peserta	Diperoleh data calon peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan
	Penempatan Peserta	Diketahui data penempatan peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis yang dihadiri 30 peserta
Jum'at 25/03/2011	Penjelasan Program	Peserta mengetahui program yang akan dilaksanakan dalam pelatihan kewirausahaan agribisnis

	Evaluasi Awal	Terukurnya pemahaman calon peserta bidang kewirausahaan agribisnis
	Pembukaan	Dibukanya secara resmi kegiatan pelatihan kewirausahaan agribisnis oleh Kepala Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)
	Kebijakan Pembangunan Pertanian	Terpahaminya pengertian, prinsip tujuan pengembangan agribisnis di Negara RI Arah dan strategi pengembangan agribisnis di negara RI.
	Dinamika Kelompok	a. Mengenal secara akrab antara peserta dan fasilitator b. Menyepakati program belajar yang telah disusun c. Membentuk kelompok belajar secara demokratis d. Membentuk organisasi
	Moral dan Etika Kerja	a. Menjelaskan pengertian etos kerja dan motivasi kerja b. Menetapkan kebutuhan manusia berdasarkan teori maslow c. Menerapkan beberapa teori motivasi
	Pengembangan Jiwa Kewirausahaan	a. Mengidentifikasi sumber ide usaha b. Menjelaskan berbagai jenis usaha di bidang pertanian c. Menjelaskan pengembangan ide usaha
Sabtu, 26/03/2011	Penyusunan Profil Usaha	a. Mengetahui berbagai jenis bidang usaha b. Menjelaskan pengertian dan fungsi perdagangan besar, kecil dan eceran, pedagang kaki lima dan waralaba c. Dapat menyusun profil usaha
	Penentuan Jenis Usaha	a. Mengidentifikasi berbagai ide usaha b. Menghitung kelayakan usaha c. Memilih/merekomendasikan usaha yang akan dikembangkan
	Analisis	a. Melakukan analisis finansial

	Finansial Usaha	usaha b. Mampu mengelola keuangan
	Mengenal Budaya Jepang	a. Peserta mengenal sekilas kebudayaan jepang b. Peserta mengenal kebiasaan sehari-hari bangsa jepang
Minggu, 27/03/2011	Mengenal Budaya Jepang	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan dapat : c. Peserta mengenal sekilas kebudayaan jepang d. Peserta mengenal kebiasaan sehari-hari bangsa jepang
	Pengantar Bahasa Jepang	Setelah mengikuti pembelajaran ini peserta pelatihan dapat mempelajari sekilas bahasa sehari-hari di jepang
	Persiapan Kunjungan Lapangan	Peserta dapat mempersiapkan diri untuk kunjungan praktek ke P4S Agro Farm Cianjur
	Pengembangan Ide Usaha	Menganalisa sumber daya, potensi wilayah dan teknik menciptakan ide usaha
	Pengembangan Jiwa Kewirausahaan	Memahami sifat dan kepemimpinan seorang wirausaha
Senin, 28/03/2011	Penyusunan Profil Usaha	Mengetahui teknik, prinsip, dan tujuan menyusun profil usaha
	Penentuan Jenis Usaha	Mengetahui teknik mengidentifikasi berbagai ide usaha, menghitung kelayakan usaha dan memilih usaha yang akan dikembangkan
	Analisis Finansial Usaha	Melakukan analisis finansial sebelum melakukan kegiatan usaha dan mengelola keuangan
	Penyusunan Rencana Usaha	Menyusun rencana usaha secara tepat dan benar
Selasa, 29/03/2011	Mengenal Budaya Jepang	Mengetahui prinsip, tujuan, manfaat dan teknik pengenalan budaya
	Teknik negosiasi	Mengerti tentang pengertian, prinsip dan teknik komunikasi dalam menciptakan negosiasi yang efektif
	Pengantar Bahasa Jepang	Mempelajari sekilas bahasa sehari-hari jepang

Rabu	Penyusunan Rencana Usaha	a. Mengetahui pengertian dan tujuan penentuan pengembangan usaha b. Rancangan pengembangan usaha
	Teknik Negosiasi	a. Mengetahui pengertian, prinsip dan manfaat kemitraan usaha b. Pola-pola kemitraan usaha c. Mengidentifikasi pola kemitraan usaha yang dapat dikembangkan d. Pengertian negosiasi, ciri-ciri pokok negosiasi. e. Pentingnya dan keuntungan negosiasi
	Program Magang Petani Muda Jepang	a. Mengerti mengenai kebijakan program magang jepang b. Mengetahui latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam program magang petani muda jepang c. Mengetahui persyaratan mengenai program magang pemuda tani jepang
Kamis, 31/03/2011	Presentasi Hasil	Mempresentasikan hasil kunjungan lapangan di P4S Agrofarm
	Rencana Tindak Lanjut	Menyusun rencana tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan dalam mengembangkan usaha agribisnis
	Evaluasi Akhir	Diperoleh data mengenai peningkatan wawasan, keterampilan peserta dilihat dari evaluasi awal dan evaluasi akhir setelah mengikuti pelatihan
	Evaluasi Penyelenggaraan	Diperoleh data dari peserta mengenai kepanitiaian, kepesertaan, sarana dan prasarana dalam usaha meningkatkan pelayanan kepada peserta
	Penutupan	Penutupan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis

(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis 2011:10)

m. Struktur Organisasi Pelatihan

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, disusun kepanitiaan sebagai berikut :

Tabel 4.7. Struktur Organisasi Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis

SATKER	BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP)LEMBANG
PENGARAH	Ir. Muchransyah Achmad, M.Si NIP. 19580410 198503 1 001 Pembina Utama Muda, IV/c Kepala BBPP Lembang
PENANGGUNG JAWAB	
A. BIDANG PROGRAM	Dr. Ir. Surachman Suwardi, MP. NIP. 19600420 199203 1 001 Pembina Tk. I, IV/b Kepala Bidang Program & Evaluasi
B. BIDANG PENYELENGGARAAN	:H. Mulyono, S.Sos., MM. NIP. 19551121 197603 1 001 Pembina, IV/a Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan
C. PENANGGUNG GUGAT/P2K	Ir. Andi Sumarga, M.Sc. NIP. 19590528 198603 1 001 Pembina, IV/a Kepala Bagian Umum
D. KOORDINATOR AKADEMIK	Oman Abdurachman M, S.Sos., MP. NIP. 19510717 198603 1 001 Pembina Utama Muda, IV/c Widyaiswara Madya
PELAKSANA	
KETUA	Drs. Jajat Sudrajat NIP. 19580205 198303 1 008 Penata Tk. I, III/d Kasie. Pelatihan Non Aparatur
SEKRETARIS	Kiki Gunawan, SP. 195612051986031001 Penata Tk.I, III/d Seksi Pelatihan Non Aparatur

Urusan Materi	Yeyep Dintan, SP., M.Sc. 19690404200003101 Penata, III/c Widyaiswara Muda
Evaluasi dan Pelaporan	Adityo Bayu, ST. 19770511 200910 1 001 Penata Muda, III/a Petugas Laboratorium Kultur Jaringan
PUM	D. Oma R, S.Sos., 19610517 199903 1 001 Penata Muda Tk. I, III/b Bagian Keuangan
Kepesertaan	Cece Mulyana, SP. 19701005 200604 1 020 Penata Muda Tk. I, III/b Petugas Lahan Praktek

(Sumber. Laporan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis 2011:3)

2. Identitas Subjek Penelitian

Data atau informasi yang akan disajikan pada bagian ini merupakan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 7 (tujuh) orang responden yang meliputi 1 (satu) orang Ketua Seksi Penyelenggaraan Pelatihan Non Aparatur (kode K), 4 (empat) orang Widyaiswara (kode W1, W2, W3 dan W4), 2 (dua) orang Peserta Pelatihan (kode P1 dan P2).

Data mengenai latar belakang responden secara lengkap nampak pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8. Data Responden Penelitian

No	Kode	L/P-Usia	Pendidikan	Kedudukan
1	K	L - 53 th	S1 (Administrasi Negara)	Kasi. Penyelenggaraan Pelatihan Non Aparatur

2	P1	L – 24 th	S1 (Peternakan)	Peserta Pelatihan
3	P2	L – 22 th	SMA	Peserta Pelatihan
4	P3	L – 26 th	SMA	Peserta Pelatihan
5	W1	L - 60 th	S2 (Ekonomi Pertanian)	Widyaiswara Utama
6	W2	L – 60 th	S2 (Agribisnis)	Koor. Widyaiswara
7	W3	L – 47 th	S1 (Sosial Ekonomi)	Widyaiswara Madya

Data yang telah terkumpul dari lapangan kemudian dipilih sesuai dengan pertanyaan penelitian. Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil data dari lapangan dan analisis data yang berkaitan dengan upaya widyaiswara dalam memberi motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran mengenai proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)

Berdasarkan salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran mengenai proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, peneliti melakukan wawancara kepada responden yang pertama (K) yaitu Kasi. Penyelenggara Pelatihan Non Aparatur BBPP Lembang dengan nama lengkap Drs. Jajat Sudrajat dengan pendidikan terakhir S1 jurusan Administrasi Negara. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (K) diperoleh data sebagai berikut :

a. Indikator Pengelolaan Pembelajaran

1. Jawaban Responden

Tabel 4.9. Pengelolaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Apakah dalam pelaksanaan pelatihan kewirausahaan agribisnis ini sebelumnya dilakukan identifikasi kebutuhan?	K	Iya, salah satunya dengan mengidentifikasi siapa saja petani muda yang betul-betul melaksanakan aktivitas dilapangan, sebab jika tidak diidentifikasi banyak peserta yang berasal bukan dari petani muda namun berasal dari titipan kepala dinas maupun kepala bidang. Dengan adanya identifikasi tersebut akan diketahui petani mana yang memang sudah berkembang maupun belum berkembang. Untuk mendapatkan data tersebut pun dilakukan identifikasi kebutuhan kepada calon peserta dengan mengetahui nama, alamat, jenis komoditas, kepemilikan, lama usaha, kerjasama serta penghasilan pertahun atau pun periode dengan ketentuan sudah melakukan usaha tani selama 2 tahun.
2	Apakah tujuan dari proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian ini?	K	Untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap serta mampu mengembangkan pionir-pionir generasi pertanian khususnya dibidang kewirausahaan agribisnis.
3	Berapa lama waktu yang digunakan selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan	K	Waktu yang digunakan selama pelatihan berlangsung yaitu 7 hari dengan dibagi menjadi dua bagian yang pertama yaitu secara klasikal dikelas selama 4 hari dan praktek lapangan selama 3 hari.

	Pertanian ini?		
4	Siapa dan berasal dari mana sajakah peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian ini?	K	Peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini yaitu berasal dari hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh pihak BBPP yaitu para pemuda tani yang telah melaksanakan usaha tani selama 2 tahun. Peserta yang mengikuti pelatihan ini pun sebanyak 30 yang tersedar dari wilayah binaan BBPP yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, Maluku dan Maluku Utara
5	Siapa saja kah yang menjadi fasilitator atau pelatih selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian ini?	K	Fasilitator dalam pelatihan kewirausahaan agribisnis ini berasal dari para Widyaiswara di Balai Besar Pelatihan Pertanian, salah satu instansi terkait seperti Balitsa (Balai Penelitian Sayuran) serta para IKAMAJA atau para alumni peserta pelatihan.
6	Apa saja metode yang digunakan selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian ini?	K	Ada beberapa metode yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, ungkapan pengalaman, penugasan, penyajian hasil diskusi kelompok.
7	Bagaimana evaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian ini?	K	Evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pretest yang dilakukan di awal dan posttest di akhir pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan para peserta selain itu pun dilaksanakan evaluasi tingkat pemahaman materi, evaluasi tujuan pembelajaran, evaluasi penyelenggaraan dan evaluasi fasilitator.

2. Refleksi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan (K) bahwa pengelolaan pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis ini pada umumnya berdasarkan hasil Identifikasi Kebutuhan Latihan (IKL) kepada calon peserta sehingga diperoleh data tersebut dijadikan sebagai dasar pelaksanaan pelatihan. Pelatihan ini pun bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, sikap khususnya dibidang kewirausahaan agribisnis.

Calon peserta pelatihan yaitu merupakan para pemuda tani yang telah melaksanakan usaha tani selama 2 tahun. Peserta yang mengikuti pelatihan ini pun sebanyak 30 yang tersedar dari wilayah binaan BBPP yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, Maluku dan Maluku Utara. Sedangkan fasilitator pada pelatihan ini adalah para widyaiswara. Pada pelaksanaan proses pembelajaran para widyaiswara menggunakan metode pembelajaran yang beragam diantaranya yaitu diskusi, ceramah, tanya jawab dan lain-lain. Sedangkan evaluasi yang dilaksanakan pada pelatihan terdiri dari empat jenis evaluasi yaitu evaluasi pemahaman materi, evaluasi pencapaian tujuan, evaluasi penyelenggaraan, dan evaluasi fasilitator/widyaiswara.

b. Indikator Kurikulum Pembelajaran

1. Jawaban Responden

Tabel 4.10. Kurikulum Pembelajaran

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Bagaimana kurikulum yang digunakan selama proses pembelajaran pada pelatihan	K	Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum yang sudah disusun dari pusat (curriculum based training) namun dikembangkan kembali oleh para Fasilitator atau

	kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini?		Widyaiswara dengan penyelenggara pelatihan.
2	Siapa saja pihak yang menyusun kurikulum untuk pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini?	K	Karena pada pelatihan kewirausahaan agribisnis ini kurikulum telah disusun dari pusat, sehingga pihak yang mengembangkan kembali kurikulum tersebut yaitu para fasilitator atau widyaiswara untuk disusun kembali menjadi bahan ajar atau modul.
3	Materi apa saja yang diberikan selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini?	K	Materi yang diberikan selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis ini tentunya mengenai seluk beluk kewirausahaan khususnya dibidang pertanian yaitu seperti pengembangan jiwa kewirausahaan agribisnis, pengembangan ide usaha agribisnis, penyusunan profil usaha, penentuan jenis usaha, analisis finansial usaha, penyusunan rencana usaha, teknik negosiasi dan lain sebagainya.

2. Refleksi Peneliti

Kurikulum yang digunakan pada pelatihan kewirausahaan agribisnis menurut hasil wawancara dengan (K) yaitu menggunakan kurikulum yang telah ditetapkan dari pusat (*curriculum based training*), namun kurikulum tersebut dikembangkan kembali oleh pihak widyaiswara dengan penyelenggara pelatihan, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan pelatihan. Dengan adanya kurikulum yang telah ditetapkan oleh pusat sehingga memudahkan widyaiswara karena kurikulum tersebut

akan dikembangkan kembali menjadi bahan ajar yang disusun kedalam modul pelatihan dan tentu saja materi yang berikan yaitu kaitan dengan kewirausahaan.

c. Indikator Sarana dan Prasarana Pembelajaran

1. Jawaban Responden

Tabel 4.11. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Media apa saja yang digunakan selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini?	K	Pada umumnya media yang digunakan antara lain seperti modul, laptop, LCD, whiteboard, serta media-media lain yang menunjang selama proses pembelajaran.
2	Dimanakah tempat dilaksanakan pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini?	K	Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan agribisnis ini dilaksanakan di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)
3	Bagaimana manakah kondisi sarana dan prasarana pelatihan yang di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang?	K	Kondisi sarana dan prasarana di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) ini kurang mencukupi tapi belum optimal namun belum lengkap.
4	Apakah sarana dan prasarana pelatihan yang difasilitasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta, jika ya contohnya seperti apa?	K	Tentu saja, misalnya sarana prasarana penginapan yang disesuaikan dengan jumlah peserta, lalu disediakan sarana untuk beribahan dan olahraga yang telah tersedia di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang.

2. Refleksi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara dengan (K) diketahui bahwa sarana dan prasarana penunjang selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis berlangsung cukup terpenuhi adapun media pembelajaran yang digunakan seperti LCD, Laptop, whiteboard dikarenakan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang telah memiliki media pembelajaran yang lengkap dan tempat yang cukup nyaman untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

d. Indikator Pembiayaan Pembelajaran

1. Jawaban Responden

Tabel 4.12. Pembiayaan Pembelajaran

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Berasal dari mana saja kah biaya yang digunakan selama penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan agribisnis berlangsung?	K	Biaya pelatihan kewirausahaan agribisnis ini berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran) Satker Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang Tahun Anggaran 2011.
2	Apakah biaya tersebut mencukupi selama proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis berlangsung?	K	Sejauh ini biaya yang digunakan selama pelatihan kurang apalagi untuk hal administrasi namun untuk selama ini masih bisa teratasi.
3	Siapa saja kah penanggung jawab pembiayaan pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis?	K	Penanggung jawabnya yaitu Satker BBPP Lembang yang ditangani oleh penanggung jawab keuangan dan dilaksanakan oleh pelaksana penanggung jawab kegiatan.

4	Seperti apa kah proses pengajuan dan pelaporan pembiayaan pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis?	K	Sebetulnya RAB (Rencana Anggaran Biaya) pelatihan salah satunya pelatihan kewirausahaan agribisnis ini telah disusun oleh Bidang Program lalu diajukan pada saat rapat persiapan oleh Kasi. Penyelenggaraan yang disetujui oleh Ka.bid lalu anggaran tersebut diajukan kepada P2K (Pejabat Pembuatan Kemitraan) yang di keluarkan oleh PUM (Pemegang Uang Muka).
---	---	---	--

2. Refleksi Peneliti

Pada dasarnya dana yang digunakan pada pelatihan kewirausahaan agribisnis ini berasal dari DIPA (Daftar Isian Pelaksana Anggaran) Satker Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang Tahun Anggaran 2011 menurut hasil wawancara peneliti kepada (K), sedangkan yang menjadi penanggung jawab mengenai dana pelatihan tersebut yaitu Satker BBPP Lembang yang ditangani oleh penanggung jawab keuangan dan dilaksanakan oleh pelaksana penanggung jawab kegiatan.

2. Gambaran mengenai motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)

Berdasarkan tujuan kedua dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran mengenai motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini, peneliti melakukan wawancara kepada responden yang kedua,

ketiga dan keempat yaitu Para Peserta Pelatihan dengan nama lengkap Bramantyo Rinadhi (P1), Mansur (P2) dan Aas Ansori (P3).

a. Indikator Motivasi Instrinsik

1. Jawaban Responden

Tabel 4.13. Motivasi Instrinsik

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Apa yang menjadi tujuan anda mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini?	P1	Salah satu tujuannya saya pada saat akan mengikuti pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan, menambah pengetahuan, keterampilan, wawasan serta relasi dalam menjalankan usaha.
		P2	Tujuannya yang pertama yaitu silaturahmi, kedua untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan saya dibidang kewirausahaan, mensejahterakan pemuda tani secara pribadi dan umum dan selanjutnya untuk menambah kemitraan.
		P3	Mensejahterakan perekonomian diri sendiri serta tentu saja menambah pengetahuan dan kemampuan saja dibidang kewirausahaan.
2	Adakah dorongan yang membuat anda untuk mengikuti pelatihan ini, jika ada seperti apa?	P1	Ya tentu saja ada, yang pertama yaitu dorongan dari dalam diri sendiri, lalu orang tua, serta dinas terkait seperti dinas kabupaten maupun dinas provinsi.
		P2	Dorongan terbesar yaitu dari diri sendiri lalu keluarga serta lingkungan setempat.
		P3	Dorongan mengikuti pelatihan ini timbul dari dalam diri sendiri karena saya terlebih dahulu mengenali kekurangan dan kelebihan diri saya sendiri, apabila dilihat dari tingkat pendidikan, pendidikan saya masih kurang sehingga dengan mengikuti pelatihan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan saya dibidang kewirausahaan khususnya.

3	Apa saja yang anda persiapkan pada saat akan mengikuti proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis ini?	P1 P2 P3	<p>Pada saat mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini tentunya yang saya persiapkan yaitu rekomedasi dari pihak dinas kabupaten, sedangkan pada saat awal pembelajaran yang saya persiapkan pertama diri saya sendiri yang kedua yaitu alat-alat penunjang pembelajaran seperti ATK, Laptop dan lain sebagainya.</p> <p>Pada awal akan mengikuti pelatihan menyiapkan rekomendasi dari pihak dinas kabupaten, sedangkan persiapan dalam proses pembelajaran yang pertama tentu persipan fisik dan mental Yang dipersiapkan yaitu diri saya , apa yang dapat saya kembangkan khususnya kemampuan saya serta apa yang dapat saya pelajari.</p>
4	Bagaimana kehadiran anda selama mengikuti pelatihan tersebut?	P1 P2 P3	<p>Alhamdulillah, saya selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakam selama proses pembelajaran, namun pada saat itu saat izin satu hari dikarenakan kondisi orang tua yang sedang kurang sehat.</p> <p>Kehadiran saya selama pelatihan berlangsung alhamdulillah selalu mengikuti pembelajaran atau pun kegiatan yang dilaksanakan.</p> <p>Alhamdulillah kehadiran saya full dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.</p>
5	Apakah selama proses pembelajaran berlangsung anda berusaha memberikan saran atau pendapat?	P1 P2 P3	<p>Ya, selalu berusaha untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran, seperti memberikan pendapat mapun saran, dan untuk saran saya menyampaikannya pada akhir pembelajaran misalnya seperti fasillitas yang perlu ditingkatkan atau pun studi bandingnya yang kurang.</p> <p>Tentu saja, dengan memberikan pendapat mau pun bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>Saya hanya mengikuti selama proses pembelajaran saja.</p>
6	Menurut pendapat anda manakah yang lebih mempengaruhi	P1	Yang lebih mempengaruhi tentu saja dorongan yang timbul dari diri sendiri lalu didukung dari orang tua serta lingkungan serkitar. Dorongan ini

	<p>motivasi belajar anda, apakah dorongan dalam diri atau dorongan dari luar?</p>	<p>P2</p> <p>P3</p>	<p>muncul dikarenakan adanya keinginan ingin maju salah satunya dengan mengikuti pelatihan ini sehingga mendapatkan pengalaman dan menambah relasi dalam usaha.</p> <p>Mungkin selisihnya 60 : 40, tentu saja lebih besar dorongan yang timbul yaitu dari dalam diri sendiri dan sisanya dari luar.</p> <p>Keduanya sangat mempengaruhi, karena motivasi tidak hanya timbul dari dalam diri namun dorongan dari luar, lingkungan teman misalnya banyak teman di kelas yang telah melakukan wirausaha dan bisa dikatakan berhasil sehingga saya termotivasi untuk mengembangkan usaha yang telah saya tekuni. Sedangkan dari dalam diri dikarenakan saya sudah berkecimpung dibidang agribisnis rasa tepat sekali mempelajari lebih dalam mengenai kewirausahaan agribisnis yang harapannya motivasi yang saya miliki ini dapat berubah menjadi pola pikir yang baik dalam berbisnis.</p>
--	---	---------------------	--

2. Refleksi Peneliti

Pada umumnya banyak faktor yang mendukung seseorang untuk memiliki dorongan yang berasal dari dalam dirinya sendiri dalam melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Peneliti pun melakukan wawancara kepada (P1), (P2) dan (P3), diketahui bahwa sebagian besar para peserta pelatihan memiliki keinginan dan dorongan yang cukup besar dari dalam diri sendiri untuk mengikuti proses pembelajaran pada pelatihan tersebut yaitu dengan tujuan untuk menambah wawasan, pengetahuan, keahlian khususnya dibidang kewirausahaan agribisnis, karena seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan tidak akan terlepas dari suatu tujuan yang ingin dicapainya.

Berdasarkan wawancara dengan (P1), (P2) dan (P3) berpendapat jika dorongan belajar yang sangat berpengaruh yaitu timbul dari dalam dirinya sendiri lalu ditunjang dorongan yang berasal dari luar. Hal tersebut terlihat dari kehadiran peserta pelatihan tersebut yang sebagian besar selalu hadir dalam proses pembelajaran.

b. Indikator Motivasi Ekstrinsik

1. Jawaban Responden

Tabel 4.14. Motivasi Ekstrinsik

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Apakah menurut anda kehadiran fasilitator atau widyaiswara memotivasi anda untuk belajar?	P1	Iya mempengaruhi, karena pada fasilitator banyak pula yang mendorong kami para peserta untuk maju salah satunya yaitu dengan memotivasi para peserta dengan cara menceritakan pengalaman para wirausahawan yang sukses.
		P2	Ya mempengaruhi, karena pelaksanaan pembelajaran pun tak lepas dari kehadiran fasilitator, terutama fasilitator yang dapat memotivasi para peserta pelatihan.
		P3	Ya sangat mempengaruhi, karena para fasilitator lebih mengetahui teori maupun manajemen serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berwirausaha dibidang agribisnis.
2	Apakah menurut anda penyampaian materi oleh fasilitator atau widyaiswara mempengaruhi motivasi belajara anda?	P1	Iya sangat mempengaruhi, karena penyampaian materi dengan cara yang berbeda dan tentu saja inovatif dapat memotivasi kami para peserta pelatihan.
		P2	Ya, sangat mempengaruhi karena penyampaian fasilitator atau widyaiswara yang mudah dimengerti akan memudahkan peserta dalam belajar dan tentu saja peserta pun menjadi termotivasi.
		P3	Ya tentu saja karena fasilitator dalam penyampaian materi nya membimbing

			peserta dalam memotivasi meskipun saya rasa untuk pelatihan kewirausahaan ini waktunya bisa dikatakan kurang lama.
3	Bagaimanakah menurut anda bahasa yang digunakan oleh fasilitator atau widyaisawara selama proses pembelajaran?	P1 P2 P3	Bahasa yang digunakan baik, meskipun peserta berbeda latar belakang, budaya dan lain-lain, namun bahasa yang digunakan oleh fasilitator sudah baik dan tepat. Sudah baik sesuai dan tepat dengan kondisi peserta yang berbeda-beda. Bahasa yang digunakan oleh fasilitator cukup baik meskipun peserta berasal dari daerah yang berbeda-beda.
4	Menurut anda apakah lingkungan teman mempengaruhi anda dalam memotivasi belajar?	P1 P2 P3	Ya mempengaruhi, dikarenakan para peserta memiliki tujuan yang sama sehingga sangat mempengaruhi saya untuk termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Ya mempengaruhi, karena sebagian besar teman memiliki tujuan yang sama sehingga saling mendukung maka timbullah motivasi tersebut. Iya, sangat mempengaruhi karena peserta memiliki karakter yang beragamserta berasal dari daerah yang berbeda-beda sehingga menjadikan hal yang menarik, pola fikir yang berbeda-beda sehingga bisa saling bertukar pikiran, semua itu membuat saya semakin temotivasi untuk belajar.
5	Bagaimana menurut anda lokasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, Apakah menurut anda lokasi tersebut mempengaruhi terhadap peningkatan motivasi belajar anda?	P1 P2 P3	Lokasi BBPP Lembang sudah bagus, sesuai dengan kebutuhan peserta, cuaca serta suasana nya yang sejuk dan tenang sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut pendapat saya lokasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) sudah sesuai untuk dilaksanakan pelatihan namun fasilitasnya saja yang perlu ditingkatkan. Lokasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) menurut saya masih kurang karena fasilitas yang kurang mendukung

6	<p>Apa saja hambatan yang ada dapatkan selama proses belajar berlangsung, lalu bagaimana anda menghadapi hambatan tersebut?</p>	<p>P1</p> <p>P2</p> <p>P3</p>	<p>Hambatan yang saya hadapi selama proses pembelajaran yaitu mungkin studi banding yang kurang apabila dibandingkan dengan pembelajaran seara teori dikelas, lalu sarana dan prasaran yang kurang mendukung sehingga menghambat dalam proses pembelajaran.</p> <p>Karena mungkin belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran di dalam ruangan karena kami selaku pemuda tani lebih sering berada dilapangan.</p> <p>Belum terbiasa kembali dengan suasa kelas dengan suasana penyampaian materi didalam kelas. Menghadapinya yaitu dengan bersosialisasi dengan teman yang ada dikelas, dan tayangan atau pun ice breaking yang diberikan oleh para fasilitator sehingga dapat mencairkan suasana.</p> <p>Sarana dan prasarana saja yang sedikit menghambat terutama pada saat praktek lapangan.</p>
7	<p>Harapan apa saja yang anda inginkan setelah mengikuti pelatihan tersebut?</p>	<p>P1</p> <p>P2</p> <p>P3</p>	<p>Harapan yang diinginkan yaitu lebih termotivasi, mempunyai hubungan yang baik dengan para alumni pelatihan khususnya dalam menjalankan usaha.</p> <p>Setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini dapat diaplikasikannya dilapangan dan menjadi lebih baik lagi dari sebelum mengikuti pelatihan</p> <p>Hasil dari pelatihan kewirausahaan agribisnis tersebut dapat diaplikasikannya dilapangan di daerah saya khususnya untuk lebih produktif.</p>
8	<p>Apakah ada penghargaan yang dilakukan oleh fasilitator atau widyaiswara kepada peserta selama proses pembelajaran berlangsung?</p>	<p>P1</p> <p>P2</p>	<p>Sejauh ini penghargaan yang diberikan oleh para fasilitator atau widyaiswara yaitu berupa ucapan yang dapat memotivasi para peserta untuk maju dalam berwirausaha khususnya dibidang pertanian.</p> <p>Mungkin secara simbolis berupa sertifikat, dan selain itu diberikannya motivasi berupa ucapan yang mendorong peserta untuk maju.</p>

		P3	Jika penghargaan secara simbolis tidak ada, namun fasilitator senantiasa memberikan motivasi kepada para peserta melalui ucapan
9	Pengaruh yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan tersebut?	P1	Sangat berpengaruh terutama terhadap motivasi kita dalam melakukan usaha tani, sehingga setelah selesai pelatihan berlangsung kami para peserta yang berasal dari wilayah Kabupaten Bandung Barat dan Cimahi berunding untuk mendirikan kelompok tani yang merupakan aplikasi sesuai dari pelatihan dengan komoditi usaha jagung jepang dan kacang idamame. Sesuai dengan hasil pelatihan bertani dengan cara yang modern tidak menggunakan tradisional, yaitu dengan menanam tanaman dengan harga yang pasti atau kontrak harga, oleh karena itu sangat diperlukan sekali pelatihan seperti ini bagi pengembangan sumber daya manusia pemuda tani.
		P2	Banyak yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis tersebut hal yang pertama yaitu perubahan pola fikir yang dulu apabila bertani lalu panen sudah selesai namun secara berkembang menjadi bagaimana kita mencari mitra, menambah pasaran dan lain sebagainya. Salah satu hasil dari pelatihan tersebut pada awalnya peserta yang berasal dari Kabupaten Bandung Barat dan Cimahi berniat mendirikan kelompok tani yang kami beri nama " <i>Happy Farm</i> " dengan memproduksi jagung jepang dan kacang idamame dan alhamdulillah hingga saat ini sudah dipasarkan, sehingga kami merasa betul pengaruh dari pelatihan kewirausahaan agribisnis tersebut, sehingga kami dapat termotivasi untuk menjalankan usaha ini.
		P3	Motivasi belajar yang saya miliki setelah mengikuti pelatihan ini yaitu saya lebih berani melakukan hal yang lebih positif salah satunya yaitu hal yang sebelumnya saya berfikir tidak

			bisa namun apabila saya lakukan ternyata dapat terlaksana, salah satu hasilnya belum terfikirkan oleh saya melakukan usaha yang cukup besar tapi kini hasil dari pelatihan kewirausahaan agribisnis ini dapat kami kembangkan di kelompok tani yang kita bangun yaitu di kelompok tani " <i>Happy Farm</i> " dan memulai usaha secara bersama-sama.
--	--	--	---

2. Refleksi Peneliti

Selain motivasi yang timbul dalam diri terdapat pula motivasi yang timbul dari luar diri seseorang, dimana kedua motivasi tersebut saling mempengaruhi. Menurut hasil wawancara peneliti kepada (P1), (P2), dan (P3) diketahui bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar khususnya yang timbul dari luar seperti lingkungan teman atau berasal dari fasilitator/widyaiswara. Kehadiran serta penyampaian materi oleh widyaiswara sangat berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar peserta, hal ini dikarenakan penyampaian materi dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif dapat memudahkan peserta dalam memahami pembelajaran sehingga peserta pun akan lebih termotivasi dalam belajar. Suasana kelas yang aktif pun membuat para peserta lebih termotivasi dalam belajar. Terutama upaya-upaya yang dilakukan oleh para widyaiswara baik dari penyampaian materi yang disajikan hingga harapan serta penghargaan yang diberikan sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar peserta pelatihan.

Menurut (P1), (P2) dan (P3) lokasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang sudah sangat strategis ditunjang dengan suasana yang sangat mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran pun sangat berpengaruh

dalam motivasi belajar. Namun dibalik semua itu tidak lepas dari hambatan yang dihadapi salah satunya kelengkapan fasilitas pelatihan ataupun sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang mendukung selama proses pembelajaran, namun semua itu tidak menurunkan motivasi belajar peserta pelatihan. Hal ini terlihat dari pengaruh yang terjadi setelah pelatihan kewirausahaan agribisnis ini berlangsung, sesuai dengan tanggapan (P1), (P2) dan (P3) yang menyatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang timbul pada saat pelatihan berlangsung, didukung oleh dorongan yang timbul dari dalam diri maupun dorongan dari luar sangat memotivasi para peserta untuk dapat mengaplikasikan hasil pelatihan yang diperoleh.

Hingga saat ini masih dirasakannya hasil pelatihan yang didapatkan oleh peserta salah satunya terlihat dari dibentuknya kelompok tani yang diberi nama "*Happy Farm*", dimana pada pelaksanaan kegiatan agribisnis yang dilakukan tersebut dengan mengaplikasi ilmu yang didapat selama mengikuti pelatihan yaitu dengan bertani secara modern tidak menggunakan tradisional, yaitu dengan menanam tanaman dengan harga yang pasti atau adanya kontrak harga.

2. Gambaran upaya widyaiswara dalam memberi motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)

Berdasarkan tujuan ketiga dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran upaya widyaiswara dalam memberi motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini, peneliti melakukan wawancara kepada responden yang kelima, keenam dan ketujuh yaitu Para fasilitator atau Widyaiswara Pelatihan dengan nama lengkap Ir. Asep Adinata, MP (W1), Oman Abdurahman, S.Sos.,MP. (W2) dan Ir. Daddi Sumardi (W3).

a. Indikator Membangun Suasana

1. Jawaban Responden

Tabel 4.15. Membangun Suasana

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Apa yang anda lakukan dalam memulai pembelajaran untuk memusatkan perhatian para peserta pelatihan?	W1	Pada saat memulai pembelajaran biasanya saya mengajak para peserta untuk membuka wawasan sesuai topik, agar peserta lebih konsentrasi salah satunya yaitu dengan menggali pengalaman para peserta pelatihan itu sendiri.
		W2	Yang pertama dalam metode pembelajaran ada yang dinamakan <i>cilmate setting</i> agar para peserta dapat menempatkan diri sesuai dengan materi yang akan dijelaskan.
		W3	Menciptakan suasana berlatih agar para peserta terfokus pada materi salah satunya dengan pengenalan dan berpartisipasi menggali potensi peserta sesuai dengan substansi dan pengalaman khususnya sebagai wirausahawan kegiatan ini pun disebut

			dengan climate setting
2	Apakah pada awal pembelajaran anda menyampaikan tujuan yang harus dicapai peserta setelah mengikuti pelatihan ini, jika ya seperti apa?	W1 W2 W3	Ya, selalu disampaikan tujuan pada awal pembelajaran salah satunya yaitu melalui tayangan <i>slide</i> . Iya, dengan menjelaskan judul pelatihan, lalu tujuan pelatihan, serta mengapa materi perlu dipelajari, jadi ada beberapa hal yang perlu dijelaskan salah satunya yaitu melalui climate setting dengan memberikan tayangan, cerita tentang wirausahawan khususnya, serta ungkapan pengalaman dari para peserta itu sendiri. Ya harus disampaikan, setelah peserta terfokus maka tujuan pembelajaran dapat disampaikan.
3	Menurut anda bagaimana karakteristik dari peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis?	W1 W2 W3	Karakteristik peserta cukup bervariasi, umumnya motivasi peserta tinggi karena didukung pengalaman para peserta khususnya dibidang kewirausahaan. Para peserta sudah banyak minat untuk belajar dan banyak peserta yang ingin menjadi wirausahawan yang maju, sehingga apabila dilihat dari karakteristiknya motivasi peserta sudah bagus. Para peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis ini umumnya bersifat heterogen dikarenakan berasal dari latar belakang yang berbeda-beda seperti tingkat pendidikan maupun usaha yang ditekuninya. Selain itu pula para peserta pelatihan sebagian besar embrio wirausaha banyak pula yang memang belum menjadi wirausaha yang mandiri, mungkin baru 10% saja yang telah melakukan usaha secara mandiri dengan usahanya sendiri.
4	Bagaimana menurut anda motivasi belajar para peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis selama	W1	Rata-rata motivasi peserta sama karena terlihat dari sikap para peserta yang ikut berpartisipasi dan berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran, namun masih perlu bimbingan khususnya dari pihak fasilitator atau widyaiswara.

	proses pembelajaran berlangsung?	W2	Tergantung, apabila fasilitator atau widyaiswaranya dapat memberikan pengalaman yang langsung atau nyata maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta itu sendiri, selanjutnya dilihat dari materi yang disampaikan disukai atau tidak oleh peserta
		W3	Pada awal pelatihan memang belum terlihat namun setelah dijelaskan tujuan dari pelatihan ini maka terlihat ketertarikan peserta dan dipengaruhi pula oleh proses selanjutnya, apakah ada tindak lanjut dari pelatihan yang diikuti misalnya dalam pelatihan kewirausahaan adanya proses magang.

2. Refleksi Peneliti

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan (W1), (W2) dan (W3) diketahui bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta salah satu cara yang pertama dilakukan yaitu membangun suasana. Setiap widyaiswara pada umumnya memiliki cara-cara tersendiri dalam membangun suasana misalnya seperti berusaha saling mengenal baik antara widyaiswara dengan peserta atau antara peserta dengan peserta. Tetapi semua itu tidak lepas dari saling mengenal karakteristik seseorang sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif. Menurut (W1), (W2), dan (W3) rata-rata motivasi belajar peserta pada pelatihan kewirausahaan agribisnis ini cukup tinggi meskipun pada awal pelatihan memang belum terlihat namun setelah dijelaskan tujuan dari pelatihan ini maka terlihat ketertarikan peserta dan meningkatnya motivasi belajar peserta.

b. Indikator Mengungkapkan Pengalaman

1. Jawaban Responden

Tabel 4.16. Membangun Pengalaman

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Dengan menggunakan cara apa anda memberikan contoh untuk menunjang penyampaian sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta?	W1	Hendaknya mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu dengan mengajak peserta pelatihan untuk menjadi pembelajar yang baik salah satunya dengan menampilkan contoh kasus yang dapat didiskusikan. menampilkan tayangan pengusaha-pengusaha sukses dibidang pertanian khususnya agar para peserta termotivasi.
		W2	Biasanya dengan menggunakan contoh-contoh yang bisa dilihat dan didengar serta membangun minat untuk menjadi atau mengembangkan usahanya, yaitu dengan menampilkan tayangan pengusaha-pengusaha sukses dibidang pertanian khususnya agar para peserta termotivasi.
		W3	Salah satunya dengan memutarakan tayangan-tayangan, film, atau pun contoh tentang para wirausahawan yang telah sukses dibidangnya khususnya dibidang agribisnis sehingga para peserta termotivasi untuk memulai atau mengembangkan usaha ditekuninya.
2	Apa saja cara yang anda lakukan untuk memberikan motivasi kepada peserta pelatihan?	W1	Yang pertama yaitu dengan mendinamiskan kelompok, patuh pada kedisiplinan, kepemimpinan kelompok, dan diberikan materi mengenai motivasi khususnya di bidang berwirausaha.
		W2	Salah satu caranya yaitu dengan selalu menghidupkan suasana kelas dalam artian peserta dapat partisipatif saling mengeluarkan pendapat lalu mengungkapkan pengalaman sehingga motivasi belajar para peserta pun akan tinggi. Selain itu dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang beragam sehingga peserta tidak bosan

		W3	dan termotivasi kembali. Meceritakan pengalaman baik pengalaman pribadi maupun pengalaman para wirausahawan sukses.
--	--	----	--

2. Refleksi Peneliti

Menurut wawancara dengan (W1), (W2) dan (W3) tahapan yang dilakukan selanjutnya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta yaitu dengan mengungkapkan pengalaman peserta itu sendiri hendaknya dengan cara mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta sehingga widyaiswara melakukan tanya jawab dengan peserta atau dengan mendinamiskan kelompok salah satunya dengan cara menghidupkan suasana kelas yang partisipatif, dan para peserta dapat mengungkapkan pengalamannya masing-masing sehingga dapat termotivasi antara peserta yang satu dengan yang lainnya.

c. Indikator Mengungkapkan Pemahaman Baru

1. Jawaban Responden

Tabel 4.17. Mengungkapkan Pemahaman Baru

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar peserta selama proses pembelajaran berlangsung?	W1 W2	Setiap peserta pasti memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam mengikuti pelatihan, jadi apabila tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang disampaikan maka akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta. Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi motivasi peserta misalnya materi yang disampaikan apakah disukai atau tidak, dimengerti atau tidak oleh peserta, selain itu pula waktu belajar, lalu fasilitas atau sarana dan prasarana juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta

		W3	Tempat belajar yang ada, tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dan praktikum merupakan beberapa hal yang mempengaruhi motivasi belajar peserta
2	Apa saja hambatan yang anda rasakan ketika menyampaikan materi selama proses pembelajaran berlangsung?	W1 W2 W3	Fasilitas yang belum memadai, karena diperlukannya alat bantu yang tidak sepenuhnya tersedia, waktu pelatihan yang terlalu cepat sehingga kadang kala tidak sesuai antara teori dan praktek. Sejauh ini belum ada hambatan yang terlalu sulit, hanya saja kadang kala fasilitas yang kurang tersedia. Heterogenitasnya peserta sehingga pemahaman peserta pun berbeda-beda, sehingga ada beberapa peserta yang kurang partisipatif.
3	Bagaimana cara anda untuk membangun suasana pada pembelajaran berlangsung?	W1 W2 W3	Salah satunya dengan melakukan ice breaking untuk mencairkan suasana. Yang pertama saya menerapkan pendekatan pendidikan orang dewasa dan selalu memberikan dorongan untuk belajar serta memberikan materi sesuai dengan kebutuhan peserta. Disela-sela penyampaian materi diberikan ice breaking agar suasana lebih segar namun tetap berkaitan dengan substansi serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar para peserta termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
4	Bagaimana cara anda untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai oleh peserta?	W1 W2 W3	Dengan cara berdiskusi dan mengungkapkan pengalaman yang dimiliki peserta. Menyampaikannya dengan melalui tayangan-tayangan dan berdiskusi dengan peserta pelatihan itu sendiri. Dengan melalui tayangan dan berdiskusi.

2. Refleksi Peneliti

Upaya-upaya yang dilakukan oleh widyaiswara selanjutnya yaitu dengan mengungkapkan pemahaman baru, hal ini dipertegas berdasarkan hasil wawancara dengan (W1), (W2), dan (W3) bahwa pada dasarnya para peserta memiliki tujuan yang berbeda-beda, jadi apabila tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan materi yang disampaikan maka akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta. Adapun cara-cara yang dilakukan yaitu dengan menampilkan tayangan-tayangan yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta itu sendiri, meskipun dalam kenyataannya masih ada hambatan yang terjadi heterogenitasnya peserta sehingga pemahaman peserta pun berbeda-beda, atau bahkan fasilitas pembelajaran yang kurang mendukung.

Sedangkan dalam membangun suasana kelas menurut (W1), (W2) dan (W3) dilakukannya ice breaking (pencairan suasana) tetap berkaitan dengan substansi pembelajaran. Pada umumnya widyaiswara pun menggunakan metode-metode pembelajaran yang beragam dengan tujuan agar peserta dapat turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan tentu saja dapat meningkatkan motivasi belajar peserta itu sendiri.

d. Indikator Pemberian Rangsangan Belajar

1. Jawaban Responden

Tabel 4.18. Pemberian Rangsangan Belajar

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Apa saja rangsangan yang anda berikan untuk memotivasi peserta?	W1	Melalui dinamika kelompok serta melakukan diskusi agar para peserta termotivasi.
		W2	Dengan memberikan dorongan untuk belajar dengan kondisi nyata dilapangan dan menampilkan profil-profil pengusaha sukses dibidang pertanian yang intinya belajar pada kondisi yang nyata.
		W3	Memberikasn tayangan profil wirausahawan khususnya pemuda tani yang sudah berhasil sehingga adanya contoh nyata dan peserta akan termotivasi.
2	Bagaimana cara anda untuk memberikan penghargaan kepada peserta baik ucapan, perbuatan maupun hadiah untuk meningkatkan motivasi peserta?	W1	Melalui apreasi atau ucapan yang dapat memotivasi peserta.
		W2	Penghargaan yang diberikan salah satunya melalui ucapan, baik ucapan terima kasih atau bahkan memberikan sangsi, semua itu merupan penghargaan yang kami berikan, tapi diluar ucapan maupn sangsi kami sebagai widyaiswara untuk mendorong motivasi belajar peserta lebih banyak memfasilitasi tidak hanya mengajarkan namun menggali potensi yang dimiliki atau potensi yang diinginkan oleh peserta pelatihan.
		W3	Sejauh ini <i>reward</i> atau penghargaan yang sayang berikan kepada peserta lebih berupa ucapan yang dapat memotivasi para peserta.

2. Refleksi Peneliti

Pemberian rangsangan pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta. Menurut wawancara dengan (W1), (W2) dan (W3) diketahui bahwa beberapa cara dilakukan oleh para widyaiswara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta salah satunya yaitu dengan memberikan dorongan untuk belajar dengan kondisi nyata dilapangan dan menampilkan profil-profil pengusaha sukses dibidang pertanian yang intinya belajar pada kondisi yang nyata. Sedangkan untuk pemberian penghargaan sebagian besar widyaiswara memberikan motivasi belajar berupa ucapan yang dapat mendorong motivasi belajar peserta, menurut (W1), (W2) dan (W3) pemberian rangsangan pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui ucapan yang dapat memotivasi namun dengan lebih banyak memfasilitasi tidak hanya mengajarkan tetapi menggali potensi yang dimiliki atau potensi yang diinginkan oleh peserta pelatihan itu sendiri.

e. Indikator Pemberian Harapan

1. Jawaban Responden

Tabel 4.19. Pemberian Harapan

No	Pertanyaan	Kode	Jawaban
1	Setiap peserta pasti memiliki tujuan serta harapan yang diinginkan setelah mengikuti pelatihan ini, oleh karena itu apa saja upaya yang ada lakukan dalam	W1 W2	Selain ucapan yang dapat memotivasi para peserta pelatihan, pihak Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) pun menyediakan surat keterangan bagi peserta terbaik sebanyak 5 orang peserta sehingga peserta pelatihan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan membangaun komunikasi dua arah dengan peserta, sehingga para widyaiswara dapat membimbing para peserta untuk mencapai tujuan yang

	meningkatkan motivasi peserta?	W3	diinginkan. Dengan membuka diri untuk berdiskusi dalam hal apa pun berkaitan dengan kewirausahaan baik didalam maupun diluar kelas, sehingga para peserta lebih terbuka untuk menciptakan peluang usaha, jejaring komunikasi, informasi dan kemitraan.
2	Bagaimana cara anda membantu peserta yang mengalami kesulitan belajar?	W1 W2 W3	Dibangunnya klasifikasi tujuan pembelajaran dengan membimbing peserta mencapai kearah yang lebih baik seperti tujuan pembelajaran yang diinginkan. Saya selalu melihat kondisi peserta baik latar belakang pendidikan, pengalaman, pengetahuan, bahasa yang kita gunakan selalu dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang disampaikan dengan contoh-contoh yang nyata yaitu dengan membangun. Peserta yang mengalami kesulitan kadang kala terlihat dari sikapnya yang lebih pasif sehingga kadang kali saya yang bertanya pada peserta yang mengalami kesulitan tersebut salah satunya dengan cara meminta peserta tersebut untuk menceritakan pengalaman usahanya.
3	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat anda dalam memberikan motivasi kepada peserta?	W1 W2	Faktor yang mendukung yaitu lingkungan kelas yang mendukung karena sesama peserta memiliki tujuan untuk menjadi wirausahawan yang sukses sehingga para peserta pun termotivasi sedangkan faktor penghambatnya yaitu fasilitas saja yang kurang mendukung. Salah satu hal yang mendukung, dikarenakan sebagian widyaisawara pun menjadi pelaku usaha sehingga memberikan pengalaman tersendiri kepada peserta pelatihan selain itu alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, lalu ketersediaan sarana dan prasana serta yang paling

		W3	mendukung yaitu suasana belajar yang nyaman. Sedangkan yang menghambat jarang dikarenakan lokasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) cukup strategis untuk proses pembelajaran. Faktor mendukung suasana kelas yang aktif tentunya akan mempengaruhi motivasi peserta sedangkan faktor yang menghambat yaitu fasilitas yang kurang mendukung.
4	Apakah ada perubahan yang terjadi pada peserta sikap, keterampilan maupun pengetahuan setelah anda memberikan motivasi?	W1	Perubahan peserta mungkin tidak bisa dilihat secara nyata, namun dapat terukur dari hasil pretest dan posttest, pengembangan pengetahuan dari yang tahu menjadi tahu, keterampilan yang belum terampil menjadi terampil serta perubahan sikap dari yang belum mampu menjadi mampu.
		W2	Perubahan dapat dilihat dari evaluasi tingkat pemahaman materi, apakah terjadi perubahan pengetahuan pada sebelum dengan setelah melakukan pelatihan yang mempengaruhi pada perubahan keterampilan dan sikap peserta itu sendiri.
		W3	Ada, yaitu terlihat dari perilaku peserta tersebut misalnya tidak terlambat dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran sehingga kedisiplinannya pun muncul.

2. Refleksi Peneliti

Menurut wawancara dengan (W1), (W2), dan (W3) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta yaitu dengan pemberian harapan yang bertujuan dapat membantu peserta pelatihan untuk menempuh tujuan yang ingin dicapainya. Para widyaiswara senantiasa membuka diri untuk berdiskusi dalam hal apa pun berkaitan dengan kewirausahaan baik didalam maupun diluar kelas, sehingga para peserta lebih terbuka untuk menciptakan peluang usaha, jejaring komunikasi, informasi dan kemitraan sehingga dengan melalui hal tersebut peserta pelatihan akan lebih temotivasi untuk

belajar baik di dalam kelas secara klasikal maupun diluar kelas. motivasi belajar sangat penting bagi peserta di dalam mengacu tujuan yang ingin dicapainya. Peserta yang kurang motivasinya akan memperoleh hasil yang kurang dalam prestasi belajarnya. Maka dari itu dalam hal ini widyaiswara berperan untuk memberikan motivasi belajar terhadap para peserta pelatihan agar pembelajaran yang efektif dapat tercipta serta tujuan pembelajaran tercapai.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan membahas hasil penelitian dengan menghubungkan data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, lalu diolah dan kemudian disimpulkan. Berikut aspek-aspek yang akan di analisis dengan mengacu kepada tujuan penelitian sebagaimana di tuangkan pada Bab I, yaitu sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)

Gagne (1984) dalam Syaiful Sagala pada Kamil (2007:36) menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sementara Henry E. Garet berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara bereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Penekanan dalam proses pembelajaran semakin lama semakin diarahkan pada pembelajar, pemberdayaan mereka, serta manfaatnya bagi mereka, sehingga belajar dikatakan sebagai usaha untuk membangun pemahaman yang mengarah pada tindakan, menjadikan kita merasa menjadi bagian dari kelompok yang membuat kita saja mendefinisikan dan berpartisipasi aktif dalam menciptakan dunia tempat kita hidup bersama, namun juga benar-benar berpartisipasi aktif didalamnya (Ranson dalam Kamil 2007:37).

Pelaksanaan proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis dilakukan berdasarkan Identifikasi Kebutuhan Latihan (IKL), bahwa pada saat akan dilaksanakannya pelatihan kewirausahaan agribisnis tersebut dilakukannya identifikasi kebutuhan kepada calon peserta pelatihan, karena dengan adanya identifikasi ini dapat diperoleh data yang nyata mengenai calon peserta yang memang membutuhkan pelatihan kewirausahaan yang dapat menunjang keberlangsungan usaha yang sedang ditekuninya.

Setelah dilaksanakannya IKL maka diperoleh data-data yang didapatkan untuk menyusun rancangan kegiatan pelatihan. Hasil identifikasi kebutuhan ini dapat dijadikan dasar bagi penyusunan jenis-jenis kebutuhan belajar. Jenis-jenis kebutuhan belajar tersebut kemudian ditata secara cermat dan berurutan.

Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan agribisnis, menumbuhkan wirausaha baru dari kalangan masyarakat pertanian

Peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini sebanyak 30 orang yang berasal dari empat provinsi yaitu provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Maluku Utara dan Maluku.

Proses pembelajaran pada pelatihan kewirausahaan agribisnis yang diselenggarakan Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang ini dilaksanakan berdasarkan Identifikasi Kebutuhan Latihan (IKL), oleh karena itu hasil dari identifikasi tersebut disusun menjadi rancangan kegiatan pelatihan. Pernyataan ini sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan luar sekolah, konsep *learning* (pembelajaran), *education* (pendidikan) dan *training* (pelatihan), secara umum menjadi sesuatu yang integratif dalam implementasi kegiatannya terutama program-program yang sasarannya pemuda dan orang dewasa. Program pendidikan luar sekolah yang sasarannya dikategorikan usia dewasa seperti halnya pelatihan, menggunakan pendekatan andragogi atau pendekatan pendidikan orang dewasa dan pendekatan partisipatif. Makna dari dua pendekatan ini adalah bahwa dalam pelaksanaan pelatihan, peserta pelatihan diasumsikan sebagai orang yang telah memiliki konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, dan orientasi belajar sehingga mereka dilibatkan dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

2. Motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)

Berdasarkan gambaran hasil penelitian mengenai motivasi belajar peserta dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan agribisnis ini di peroleh gambaran bahwa motivasi yang mendorong mereka untuk belajar yang terbesar yaitu timbul dari dalam dirinya masing-masing, seperti yang dikatakan oleh Hamzah (2010:23) bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan

keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Selain adanya dorongan yang timbul dari dalam dirinya, dorongan dari luar pun sangat mempengaruhi, karena dengan adanya faktor ekstrinsik seperti dengan adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, memiliki teman dengan mempunyai tujuan yang sama untuk maju akan sangat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Para peserta pelatihan pun berpandangan bahwa kehadiran widyaiswa sangat mendukung mereka dalam memotivasi belajar, widyaiswa yang mampu menyampaikan materi dengan menggunakan metode yang bermacam-macam sehingga memudahkan peserta untuk memahami materi yang dijelaskan tentu akan sangat mempengaruhi dalam peningkatan motivasi belajarnya.

Motivasi merupakan daya pendorong seseorang terhadap sesuatu yang dilakukannya. Begitu pun dalam kegiatan pembelajaran, motivasi ini sangat diperlukan karena motivasi menjadi pendorong terhadap kegiatan belajar yang akan dilakukannya. Hamzah (2010: 23) menjelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang timbul pada seseorang dapat disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku,

pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Adapun indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan data hasil pengukuran tingkat motivasi belajar pada peserta yang dilakukan pada awal proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta pelatihan pada awal proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.20 Tingkat Motivasi Belajar Peserta pada Awal Proses Pembelajaran berdasarkan Indikator Motivasi

No	Indikator	Skala			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Hasrat dan Keinginan Berhasil	20	8	2	30
2	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	18	10	2	30
3	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	17	12	1	30
4	Penghargaan dalam Belajar	19	11	-	30
5	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	16	13	1	30
Total		90	54	6	

Pada tabel tingkat motivasi belajar peserta yang dilakukan pada awal proses pembelajaran berdasarkan indikator motivasi, diketahui bahwa motivasi belajar peserta pada skala rendah yaitu dengan total 90 poin, lalu pada skala sedang yaitu dengan total 54 poin, dan pada skala tinggi yaitu dengan total 6 poin. Berdasarkan klasifikasi tingkat motivasi belajar tersebut, diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar peserta pelatihan yang terlihat pada awal proses pembelajaran yaitu masih rendah, oleh karena itu diperlukannya dorongan yang dapat memotivasi belajar peserta pelatihan baik dorongan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, maupun dorongan yang dipengaruhi dari lingkungan luar misalnya lingkungan teman, suasana kelas, serta upaya-upaya yang dilakukan oleh widyaiswara selaku fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis tersebut.

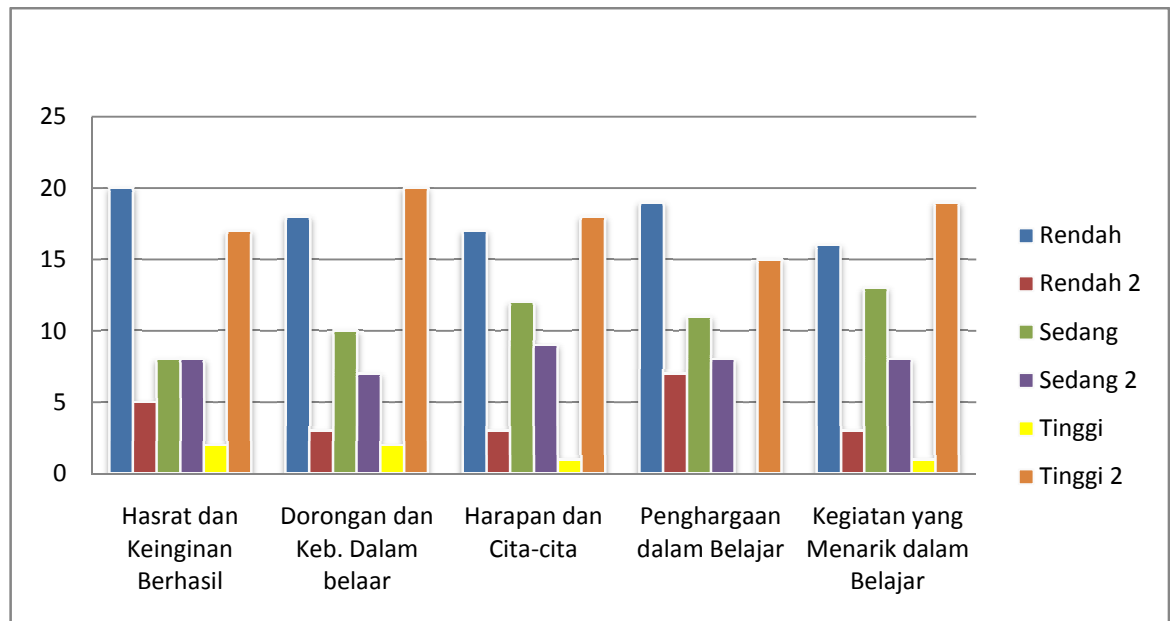
Pengukuran tingkat motivasi belajar peserta pun dilakukan kembali pada akhir proses pembelajaran, yang bertujuan agar mengetahui peningkatan motivasi belajar pada peserta pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang, adapun hasil klasifikasi tingkat motivasi belajar peserta pada akhir proses pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.21 Tingkat Motivasi Belajar Peserta pada Akhir Proses Pembelajaran berdasarkan Indikator Motivasi

No	Indikator	Skala			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
1	Hasrat dan Keinginan Berhasil	5	8	17	30
2	Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar	3	7	20	30
3	Harapan dan Cita-Cita Masa Depan	3	9	18	30
4	Penghargaan dalam Belajar	7	8	15	30
5	Kegiatan yang Menarik dalam Belajar	3	8	19	30
Total		21	40	89	

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat motivasi belajar yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa motivasi belajar peserta pada skala rendah yaitu menjadi 21 poin, lalu pada skala sedang yaitu dengan total 40 poin, dan pada skala tinggi yaitu meningkat menjadi 89 poin. Sehingga terlihat bahwa motivasi belajar peserta pelatihan pada awal dan akhir proses pembelajaran berlangsung, terdapat peningkatan yang terjadi pada peserta pelatihan. Maka peneliti pun melihat perubahan yang terjadi yaitu peningkatan motivasi belajar pada peserta dalam sebuah grafik, yaitu sebagai berikut :

Grafik 4.1 Tingkat Motivasi Belajar selama Proses Pembelajaran



Keterangan :

Motivasi pada awal proses pembelajaran

■ : Rendah

■ : Sedang

■ : Tinggi

Motivasi pada akhir proses pembelajaran

■ : Rendah 2

■ : Sedang 2

■ : Tinggi 2

Berdasarkan grafik 4.1 motivasi belajar peserta pelatihan sebelum proses pembelajaran masih rendah dan setelah proses pembelajaran berlangsung motivasi belajar meningkat menjadi tinggi. Peningkatan motivasi belajar peserta pelatihan terlihat dari indikator hasrat dan keinginan berhasil, indikator dorongan kebutuhan dalam belajar, indikator harapan dan cita-cita masa depan, serta indikator kegiatan yang menarik dalam belajar bahwa motivasi belajar, dan indikator penghargaan dalam belajar terlihat bahwa motivasi belajar peserta meningkat dari tingkat rendah menjadi tingkat tinggi.

3. Upaya widyaiswara dalam memberi motivasi belajar pada peserta dalam mengikuti Pelatihan Kewirausahaan Agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP)

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara kepada penyelenggara, peserta dan widyaiswa pelatihan kewirausahaan agribisnis di Balai Besar Pelatihan Pertanian ini, diketahui bahwa gambaran upaya widyaiswara dalam peningkatan motivasi dengan melakukan berbagai cara yaitu :

- a. Membangun suasana kelas yang dimulai sejak awal pembelajaran yang bertujuan agar mengenal satu sama lainnya.
- b. Mengungkapkan pengalaman peserta yang sebanyak-banyak dengan mengungkapkan pengalaman para peserta akan mengeluarkan pendapatnya.
- c. Mengungkap pemahaman baru sehingga terciptanya suasana kelas yang partisipatif.
- d. Pemberian rangsangan pembelajaran agar para peserta lebih termotivasi,
- e. Pemberian harapan yang bertujuan membantu peserta untuk menempuh tujuan belajar yang ingin dicapainya.

Menurut de Coco & Crawford (Hamalik, 1994:116) mengemukakan bahwa sumber belajar perlu memberikan harapan-harapan tertentu untuk menggugah motivasi belajar para peserta didik. Dengan memberikan upaya-upaya tersebut widyaiswara dapat memacu para peserta pelatihan untuk meningkatkan motivasi belajarnya, karena semakin kuat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta, maka prestasi belajarnya pun akan tinggi.